Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Strategi Penghimpunan Wakaf Uang pada Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah Kalimantan Tengah

M. Ferdyan Febryansyah[1] , Rofi'i[2] , Hanief Monady[3] , Zulkifli[4]
[1234] Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Article history:

Submitted May, 21 2026
Accepted Jun, 2 2026
Published Jun, 23 2026

Keywords:

Wakaf Uang
Fundraising Wakaf
Digital Fundraising
Institutional Trust
Literasi Wakaf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *fundraising* wakaf uang pada Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah (LWMT) Kalimantan Tengah, hambatan yang dihadapi, serta evaluasi strategi yang dilakukan lembaga dalam pengembangan wakaf uang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari 4 orang, yaitu ketua pengelola, dua pengelola *fundraising*, dan satu informan pendukung yang berperan sebagai wakif dalam aktivitas penghimpunan wakaf uang di LWMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *fundraising* dilakukan melalui integrasi *community-based fundraising*, *digital fundraising*, dan edukasi literasi wakaf. Penghimpunan dimulai dari komunitas internal dan dikembangkan melalui penggunaan QRIS, *website*, media sosial, dan *platform* digital lainnya. Adapun hambatan utama meliputi rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf uang, tantangan membangun *institutional trust*, serta kendala penggunaan *platform* digital. Evaluasi strategi dilakukan melalui penguatan tata kelola, optimalisasi media digital, pengembangan *campaign* berbasis manfaat, dan perluasan edukasi publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan *fundraising* wakaf uang dipengaruhi oleh kemampuan lembaga membangun *trust*, inovasi digital, dan hubungan sosial yang berkelanjutan dengan masyarakat.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

1. PENDAHULUAN

Wakaf uang merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah dan transformasi digital. Wakaf uang dipandang lebih fleksibel dibandingkan wakaf konvensional karena dapat dilakukan dengan nominal kecil dan dikelola secara produktif untuk mendukung pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.[1] Badan Wakaf Indonesia (BWI) menyebutkan bahwa potensi wakaf uang nasional mencapai lebih dari Rp180 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya masih relatif rendah sehingga menunjukkan adanya tantangan pada aspek *fundraising*, literasi masyarakat, dan tata kelola kelembagaan.[2] Dalam perspektif ekonomi Islam, wakaf uang dipandang sebagai instrumen yang mampu menciptakan keberlanjutan manfaat karena dana pokok tetap terjaga sementara hasil pengelolaannya dapat dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, pengembangan wakaf uang tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai strategi pembangunan sosial berbasis filantropi Islam.

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola penghimpunan wakaf uang di Indonesia. Lembaga filantropi Islam mulai memanfaatkan QRIS, media sosial, *mobile banking, crowdfunding,* dan *platform* digital lainnya sebagai sarana *digital fundraising*.[3] Penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi, *branding*, dan penguatan hubungan emosional dengan masyarakat.[4] Rahmatullah menjelaskan bahwa *digital fundraising* mampu memperluas jangkauan penghimpunan dana dan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap aktivitas filantropi Islam.[5] Paramita juga menjelaskan bahwa penggunaan QRIS memberikan efisiensi transaksi dan meningkatkan

[1] Monzer Kahf, "Waqf: A Quick Overview," *Journal of Islamic Economics* 12, no. 2 (2019).

[2] Redaksi BWI, "Materi Seri 3 2024: Proyeksi Wakaf Nasional 2024: Optimalisasi Wakaf Produktif Dan Uang Di Indonesia," Badan Wakaf Indonesia, 2024, https://www.bwi.go.id/9229/2024/03/20/materi-jawab-wakaf-online-seri-3-2024-proyeksi-wakaf-nasional-2024-optimalisasi-wakaf-produktif-dan-uang-di-indonesia/.

[3] Fitriyah, "Fundraising: Crowdfunding Waqf Model (CWM) to Increase Waqf Funds Based Internet Platform," Istismar: Jurnal Ekonomi Syariah 1, no. 1 (2019): 25-36, https://doi.org/10.32764/istismar.v1i1.302.

[4] Azwar dan Gunawan Baharuddin, "Peluang, Tantangan, Dan Strategi Peningkatan Literasi Wakaf Di Kalangan Generasi Z," Tijarah: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Syariah 1, no. 1 (2024): 77–89.

[5] Rahmatullah dan Bintang Ramadhan Putra, "Digital Fundraising Model of Cash Waqf," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6, no. 3 (2020): 553–565, https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1382.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

kenyamanan masyarakat dalam melakukan wakaf uang.[6] Selain itu, efektivitas *fundraising* digital dipengaruhi oleh kemampuan lembaga membangun narasi manfaat dan menunjukkan dampak nyata program kepada masyarakat.[7]

Di samping perkembangan digitalisasi, keberhasilan penghimpunan wakaf uang juga dipengaruhi oleh *institutional trust* atau tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola wakaf. Transparansi dan akuntabilitas lembaga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.[8] Dalam praktiknya, strategi penghimpunan wakaf uang dapat dilakukan melalui pendekatan langsung seperti seminar, sosialisasi, dan pendekatan komunitas maupun pendekatan tidak langsung melalui *campaign* digital, *branding* kelembagaan, dan edukasi publik.[9] Namun demikian, rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf uang masih menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan wakaf produktif di Indonesia.[10] Sebagian masyarakat masih memahami wakaf dalam bentuk tanah, bangunan, atau masjid sehingga wakaf uang belum sepenuhnya dipahami sebagai instrumen filantropi produktif. Selain itu, perilaku masyarakat modern juga dipengaruhi oleh kemudahan akses layanan digital sehingga lembaga wakaf dituntut menghadirkan sistem penghimpunan yang praktis dan mudah digunakan.[11] *Crowdfunding* wakaf bahkan mulai

---

[6] Shelma Turna Prajna Paramita dan Siti Alfia Ayu Rohmayanti, "Efektivitas Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) melalui QRIS Dompet Dhuafa dalam Perspektif Ekonomi Syariah," JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner 4, no. 1 (2025).

[7] Rasiam Rasiam et al., "Integration of New Media and Prophetic Communication Enhanced for Zakah, Infāq, Ṣadaqah, and Waqf Fundraising: A Case Study of Baitulmaal Munzalan Indonesia," JIL: Journal of Islamic Law 4, no. 1 (2023): 28–46, https://doi.org/10.24260/jil.v4i1.1167.

[8] Zulfikar Ali Ahmad dan Rusdianto, "Impact of Transparency and Accountability on Trust and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions," Shirkah: Journal of Economics and Business 5, no. 2 (2020): 197–227, https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i2.317.

[9] Ghea Agita dan Moch. Khoirul Anwar, "Strategi Manajemen Fundraising Wakaf oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar dalam Optimalisasi Wakaf Uang," Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam 4, no. 2 (2021): 1–12, https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p1-12.

[10] Dinda Adistii et al., "Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2021): 122–37, https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238.

[11] Taufik Akbar dan Afif Zaerofi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

berkembang sebagai model penghimpunan baru yang memungkinkan lembaga menghimpun dana masyarakat secara lebih luas melalui *platform* digital.

Dalam konteks internasional, transformasi digital dalam pengelolaan wakaf mampu meningkatkan efektivitas penghimpunan dana dan memperluas partisipasi masyarakat.[12] Dalam hal ini, *platform* digital wakaf memiliki pengaruh terhadap peningkatan partisipasi wakif. Sementara itu, Juliana menjelaskan bahwa *institutional trust* menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan wakaf uang di era digital.[13] Penelitian mengenai wakaf uang sebelumnya telah dilakukan dalam berbagai perspektif, baik terkait pengelolaan, pembiayaan produktif, maupun pengembangan kelembagaan wakaf. Penelitian Fikri menunjukkan bahwa wakaf uang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pembiayaan mikro produktif guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.[14] Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada pemanfaatan dana wakaf uang dan belum membahas strategi *fundraising* secara mendalam. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh S. Ningsih mengenai potensi pengembangan wakaf uang di Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa LWMT memiliki peluang besar dalam pengembangan wakaf uang berbasis pendidikan dan komunitas.[15]

Dengan demikian, celah penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT dengan menempatkan pendekatan *community-based fundraising*, *digital fundraising*, kendala penghimpunan, dan evaluasi strategi sebagai satu kesatuan analisis. Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai potensi dan pemanfaatan wakaf uang di LWMT, namun belum

---

Menggunakan Aplikasi Wakaf," Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis 8, no. 2 (2025): 89–109, https://doi.org/10.30598/manis.8.2.89-109.

[12] Hendri Hermawan Adinugraha et al., "Transformation of Cash Waqf Management in Indonesia: Insights into the Development of Digitalization," *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, March 26, 2024, 50–66, https://doi.org/10.20885/RISFE.vol3.iss1.art4.

[13] Juliana Juliana et al., "The COVID-19 Pandemic and the Intention of Cash Waqf: Approach to Theory of Reason Action, Level of Religiosity and *Trust* in Institutions," *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (2023): 138–53, https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p138-153.

[14] Fikri Fikri et al., "Utilizing Cash Waqf Through Multipurpose Micro Financing at the Mutiara Tarbiyah Waqf Institution," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 5, no. 2 (2024): 227–45, https://doi.org/10.15642/mzw.2024.5.2.227-245.

[15] Surtiya Ningsih et al., "Potensi Pengembangan Wakaf Uang Di Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah Kota Palangka Raya", 11, no. 04 (2025), https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17941.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi *fundraising* dijalankan, hambatan apa yang dihadapi, serta bagaimana evaluasi strategi dilakukan oleh lembaga.

Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah (LWMT) merupakan salah satu lembaga wakaf uang berbasis pendidikan di Kalimantan Tengah yang aktif mengembangkan penghimpunan wakaf melalui pendekatan komunitas dan *digital fundraising*. Sebagai lembaga yang masih berkembang, LWMT menghadapi tantangan pada aspek literasi masyarakat, penguatan *trust,* dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi penghimpunan wakaf uang pada LWMT, kendala yang dihadapi dalam proses *fundraising,* serta evaluasi strategi penghimpunan wakaf uang di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian *fundraising* wakaf uang berbasis komunitas dan digitalisasi, sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga wakaf dalam membangun strategi penghimpunan dana yang lebih adaptif, transparan, dan berkelanjutan di tengah perkembangan filantropi Islam modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tawaran model integrasi *community-based fundraising, digital fundraising,* dan edukasi wakaf pada lembaga wakaf berbasis pendidikan. Model tersebut menempatkan strategi penghimpunan wakaf uang tidak hanya sebagai aktivitas pengumpulan dana, tetapi juga sebagai proses membangun kepercayaan publik, memperluas literasi wakaf, serta menguatkan relasi sosial antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah kajian mengenai strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model *fundraising* wakaf uang yang adaptif, edukatif, dan berbasis komunitas di era digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis strategi penghimpunan wakaf uang pada Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah (LWMT) Kalimantan Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena *fundraising* wakaf uang secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan aktivitas subjek penelitian secara langsung. Penelitian dilaksanakan di LWMT Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah pada tahun 2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih informan yang dianggap memiliki informasi relevan terkait strategi penghimpunan wakaf uang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu ketua pengelola LWMT, dua pengelola *fundraising*, dan satu informan pendukung yang berperan sebagai wakif dalam aktivitas penghimpunan wakaf uang di LWMT. Adapun rincian informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama (Kode Informan)	Jabatan/Peran	Relevansi dengan penelitian
1	Rizqi Tajuddin (RT)	Ketua Pengelola LWMT	Memberikan informasi mengenai arah kebijakan lembaga, strategi penghimpunan wakaf uang, pengelolaan program, serta evaluasi strategi *fundraising* di LWMT.
2	Puji Siswanto (PS)	Pengelola *Fundraising* LWMT	Memberikan informasi mengenai pelaksanaan teknis penghimpunan wakaf uang di LWMT, khususnya terkait penggunaan kanal transaksi seperti rekening, QRIS, dan *platform* digital, pendekatan kepada calon wakif, kendala teknis penghimpunan, serta respons masyarakat terhadap kemudahan akses layanan wakaf uang.
3	Fikri (FK)	Pengelola *Fundraising* LWMT	Memberikan informasi mengenai implementasi edukasi dan literasi wakaf uang melalui media sosial, publikasi program, *campaign* berbasis manfaat, respons calon wakif terhadap narasi dampak program, serta kebutuhan inovasi digital dalam pengembangan strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT.
4	Qanita (QT)	Wakif LWMT	Memberikan informasi dari perspektif wakif mengenai alasan berpartisipasi dalam wakaf uang, tingkat kepercayaan terhadap lembaga, kemudahan akses penghimpunan, serta pengalaman dalam

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

			mengikuti program wakaf uang di LWMT.

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, maupun partisipasi dalam program wakaf uang di LWMT. Dengan melibatkan unsur pengelola dan wakif, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan strategi penghimpunan wakaf uang secara lebih utuh, baik dari perspektif lembaga maupun dari perspektif masyarakat yang berpartisipasi sebagai wakif.[16]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh data mengenai strategi *fundraising*, hambatan penghimpunan, dan evaluasi pengelolaan wakaf uang. Observasi dilakukan terhadap aktivitas *fundraising*, penggunaan media digital, dan interaksi lembaga dengan masyarakat, sedangkan dokumentasi diperoleh melalui laporan lembaga, media sosial, arsip kegiatan, dan dokumen penghimpunan wakaf uang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)* dengan bantuan pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas data penelitian.[17]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penghimpunan Wakaf Uang Pada Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah Kalimantan Tengah

Strategi penghimpunan wakaf uang pada LWMT Kalimantan Tengah dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas dan pengembangan kanal digital. Strategi tersebut dikembangkan sebagai upaya membangun kemandirian pendanaan pendidikan berbasis wakaf produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola LWMT, penghimpunan wakaf uang berangkat dari kebutuhan lembaga pendidikan untuk memiliki sumber pendanaan yang berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada pembiayaan jangka pendek. Rizqi Tajuddin (RT) selaku Ketua Pengelola LWMT menjelaskan bahwa wakaf dipandang memiliki sejarah panjang dalam menopang keberlanjutan pendidikan Islam, seperti yang terlihat pada lembaga pendidikan Al-Azhar di Mesir maupun Pondok Modern Gontor di Indonesia.

Untuk memperjelas temuan penelitian, strategi penghimpunan wakaf

[16] A. Subagyo dan I. Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Aksara Global Akademia, 2023).

[17] Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed.* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

uang yang dilakukan LWMT dapat disajikan dalam bentuk sintesis sebagai berikut:

Tabel 2. Sintesis Strategi Penghimpunan Wakaf Uang LWMT

No.	Strategi	Bentuk Implementasi	Sasaran	Fungsi/Temuan Utama
1	*Community-based fundraising*	Penghimpunan dimulai dari komunitas internal, terutama wali murid Sekolah Sahabat Alam dan lingkungan Yayasan Mutiara Tarbiyah. Dana yang sebelumnya dikenal sebagai uang pangkal diarahkan menjadi wakaf produktif.	Wali murid, komunitas sekolah, dan lingkungan yayasan.	Menjadi strategi awal yang efektif karena dibangun melalui kedekatan emosional, kepercayaan, dan hubungan sosial yang telah terbentuk antara lembaga dan komunitas.
2	*Digital fundraising*	Penggunaan QRIS, rekening bank, *website*, media sosial, dan *platform* Satu Wakaf sebagai kanal penghimpunan dan komunikasi program wakaf uang.	Wakif internal, masyarakat umum, generasi muda, dan calon wakif yang terbiasa menggunakan layanan digital.	Mempermudah akses transaksi wakaf, memperluas jangkauan komunikasi, serta mendukung transparansi dan publikasi program wakaf uang.
3	Edukasi literasi wakaf dan *campaign* berbasis manfaat	Sosialisasi wakaf uang, publikasi program, penyampaian manfaat wakaf, seminar, booth	Masyarakat umum, calon wakif, mitra lembaga, dan komunitas pendidikan.	Berfungsi meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang, membangun

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

		edukasi, serta kolaborasi dengan lembaga seperti Bank Indonesia, MES, dan perguruan tinggi.		kepercayaan publik, dan memperkuat keyakinan calon wakif melalui narasi manfaat dan dampak program.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT tidak hanya bertumpu pada satu pendekatan, tetapi dilakukan melalui integrasi pendekatan komunitas, digitalisasi penghimpunan, dan edukasi wakaf. Integrasi ketiga strategi tersebut memperlihatkan bahwa penghimpunan wakaf uang tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas pengumpulan dana, tetapi juga sebagai proses membangun literasi, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi awal penghimpunan wakaf uang dilakukan melalui komunitas internal, khususnya wali murid Sekolah Sahabat Alam yang berada di bawah Yayasan Mutiara Tarbiyah. Dana yang sebelumnya dikenal sebagai uang pangkal kemudian diarahkan menjadi wakaf produktif. Strategi ini dipilih karena komunitas wali murid dinilai telah memiliki kedekatan emosional dan hubungan kepercayaan dengan lembaga. RT selaku Ketua Pengelola menyampaikan: *"Strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu komunitas orang tua atau wali murid Sekolah Sahabat Alam. Dana yang sebelumnya dikenal sebagai uang pangkal kemudian diarahkan dan ditata sebagai wakaf produktif."*



Gambar 1. Penghimpunan Berbasis Komunitas di Lingkungan Sekolah dan Yayasan

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

Gambar 1 memperlihatkan bahwa penghimpunan wakaf uang di LWMT tidak berdiri sebagai aktivitas kelembagaan yang terpisah dari komunitas pendidikan, tetapi melekat pada jejaring sosial sekolah dan yayasan. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya ruang pertemuan antara pengelola lembaga, komunitas wali murid, dan lingkungan pendidikan sebagai basis awal pengenalan wakaf uang. Dalam konteks ini, komunitas sekolah berperan sebagai modal sosial yang memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program wakaf. Hal ini menegaskan bahwa strategi penghimpunan berbasis komunitas di LWMT dibangun melalui kedekatan relasional, kepercayaan, dan keterlibatan langsung masyarakat sekitar lembaga.

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT tidak dibangun dari pola promosi yang bersifat umum, tetapi dimulai dari basis sosial yang telah memiliki hubungan emosional dengan lembaga. Komunitas wali murid menjadi pintu masuk awal karena terdapat kedekatan, pengalaman, dan kepercayaan yang telah terbentuk melalui relasi pendidikan. Agita dan Anwar menjelaskan bahwa *fundraising* modern tidak hanya berkaitan dengan aktivitas penghimpunan dana, tetapi juga membangun hubungan emosional dan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga.[18] Dalam konteks ini, wakaf uang tidak hanya diposisikan sebagai transaksi filantropi, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi komunitas dalam menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan. Dengan demikian, kekuatan utama strategi penghimpunan LWMT terletak pada kemampuan lembaga mengubah relasi sosial menjadi dukungan wakaf produktif.

Selain pendekatan komunitas, LWMT juga mengembangkan strategi penghimpunan berbasis digital. Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan dalam penghimpunan meliputi rekening bank, QRIS, *website*, media sosial, dan *platform* digital Satu Wakaf. Puji Siswanto (PS) selaku pengelola *fundraising* menjelaskan bahwa penggunaan media digital dipilih karena sesuai dengan perkembangan perilaku masyarakat modern yang menginginkan layanan cepat, mudah, dan fleksibel. PS menyampaikan: *"Media digital sangat membantu proses penghimpunan wakaf uang, terutama dalam memberikan kemudahan akses bagi wakif."*

Pernyataan tersebut perlu dipahami dalam konteks penggunaan beberapa kanal digital yang dijalankan LWMT, seperti QRIS, *website*, media sosial, dan *platform* Satu Wakaf. Berdasarkan data lapangan, QRIS dinilai lebih praktis karena memungkinkan wakif melakukan transaksi secara cepat tanpa melalui proses administrasi yang panjang. Sementara itu, *website* dan media sosial lebih banyak berperan sebagai media penyebaran informasi, edukasi wakaf uang, publikasi kegiatan, serta penguatan citra kelembagaan. Dengan demikian, kontribusi media digital dalam penghimpunan wakaf

[18] Agita dan Anwar, "Strategi Manajemen Fundraising Wakaf oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar dalam Optimalisasi Wakaf Uang," 5.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

uang di LWMT tidak hanya terletak pada kemudahan transaksi, tetapi juga pada kemampuannya memperluas jangkauan komunikasi, memperkenalkan program wakaf, dan membangun kepercayaan calon wakif terhadap lembaga.

Rahmatullah menjelaskan bahwa transformasi digital dalam filantropi Islam mampu memperluas jangkauan penghimpunan dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat karena memberikan kemudahan akses layanan.[19] Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Clarashinta yang menjelaskan bahwa penggunaan *platform* digital dalam wakaf uang mampu meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas filantropi Islam.[20]



Gambar 2. QRIS sebagai Kanal Penghimpunan LWMT

Gambar 2 menunjukkan penggunaan QRIS sebagai salah satu kanal digital dalam penghimpunan wakaf uang di LWMT. Keberadaan QRIS memperlihatkan upaya lembaga dalam menyesuaikan strategi *fundraising* dengan pola transaksi masyarakat yang semakin praktis dan berbasis digital. Berdasarkan hasil wawancara, QRIS dinilai lebih mudah digunakan dibandingkan platform digital lain yang membutuhkan pengisian data lebih panjang, karena memungkinkan wakif melakukan transaksi secara cepat, sederhana, dan tanpa proses administrasi yang rumit. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis pembayaran, tetapi juga

[19] Rahmatullah dan Putra, "Digital Fundraising Model of Cash Waqf," 558.

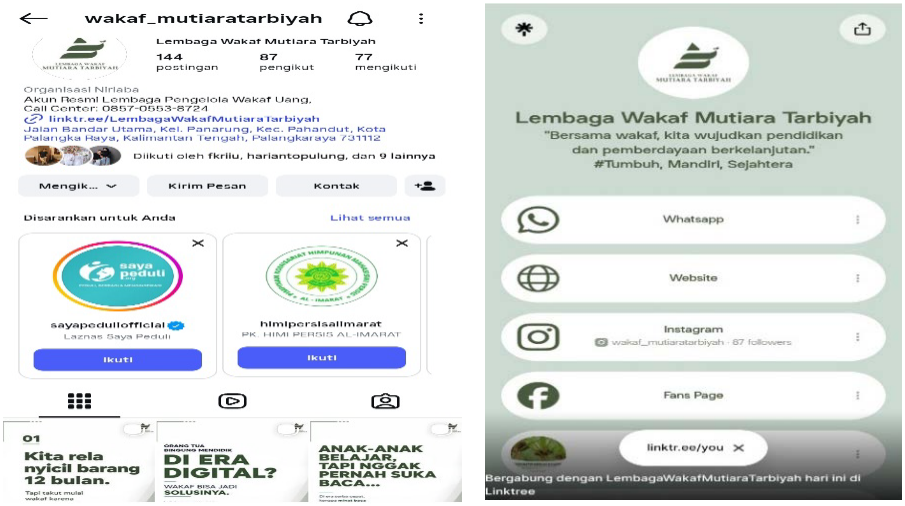
[20] Clarashinta Canggih et al., "Digital Transformation of Islamic Endowments (Waqf): What Appeals to Generation Z in e-Cash Waqf?," *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 11, no. 3 (2025): 337–52, https://doi.org/10.20473/jisebi.11.3.337-352.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

menjadi simbol transformasi *fundraising* wakaf uang dari pola konvensional menuju pola digital yang lebih responsif terhadap kebutuhan wakif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Paramita dan Rohmayanti yang menjelaskan bahwa sistem pembayaran digital seperti QRIS memberikan efisiensi transaksi dan meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam melakukan wakaf uang.[21]

Dari perspektif wakif LWMT, Qanita (QT) menjelaskan bahwa kemudahan akses dan kejelasan informasi program menjadi alasan penting dalam berpartisipasi pada wakaf uang. QT menyampaikan bahwa wakif akan lebih yakin apabila lembaga menjelaskan tujuan pengelolaan dana, manfaat program, dan bentuk transparansi yang diberikan kepada masyarakat. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan penghimpunan wakaf uang tidak hanya bergantung pada strategi lembaga, tetapi juga pada pengalaman, kenyamanan, dan tingkat kepercayaan wakif terhadap pengelolaan wakaf.



Gambar 3. Media Digital digunakan sebagai Sarana Edukasi dan Literasi Wakaf Uang serta Transparansi

Gambar 3 memperlihatkan bahwa media digital digunakan LWMT tidak hanya sebagai sarana penghimpunan dana, tetapi juga sebagai media edukasi, literasi, dan transparansi program wakaf uang. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi digital menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang, terutama karena sebagian masyarakat masih lebih mengenal wakaf dalam bentuk aset

[21] Paramita dan Rohmayanti, "Efektivitas Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) melalui QRIS Dompet Dhuafa dalam Perspektif Ekonomi Syariah."

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

tidak bergerak. Melalui media digital, LWMT dapat menyampaikan informasi program, manfaat wakaf, dan publikasi kegiatan secara lebih luas. Dengan demikian, media digital berperan sebagai jembatan antara kebutuhan edukasi masyarakat dan upaya lembaga dalam membangun kepercayaan publik.

Selain berfungsi sebagai media penghimpunan, media digital juga digunakan LWMT sebagai sarana edukasi dan literasi wakaf uang. *Website* dan media sosial dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi program, publikasi kegiatan, laporan lembaga, serta edukasi mengenai konsep wakaf uang. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *fundraising* LWMT tidak hanya berorientasi pada aspek penghimpunan, tetapi juga penguatan literasi masyarakat. Fikri (FK) selaku pengelola *fundraising* menjelaskan bahwa media sosial lebih kuat pada sisi edukasi dan pengenalan wakaf uang kepada masyarakat.

Strategi edukasi tersebut dilakukan karena rendahnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang masih menjadi tantangan utama dalam penghimpunan. Sebagian masyarakat masih memahami wakaf dalam bentuk konvensional seperti tanah, masjid, atau bangunan. Oleh karena itu, LWMT memandang edukasi sebagai bagian penting dalam strategi *fundraising*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adistii et al. yang menjelaskan bahwa rendahnya literasi wakaf uang menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan wakaf produktif di Indonesia.[22] Dalam konteks ini, *fundraising* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengumpulan dana, tetapi juga proses dakwah dan transformasi pemahaman masyarakat mengenai wakaf.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi penghimpunan yang dianggap paling efektif oleh LWMT adalah *campaign* berbasis manfaat program. FK selaku pengelola menjelaskan bahwa calon wakif lebih tertarik ketika mereka mengetahui manfaat nyata dari program wakaf yang dijalankan. FK menyampaikan: "*Calon wakif biasanya lebih tertarik jika mereka memahami ke mana wakaf dikelola, untuk siapa manfaatnya, dan dampak apa yang dihasilkan.*"

Temuan ini menunjukkan bahwa calon wakif tidak hanya membutuhkan ajakan normatif untuk berwakaf, tetapi juga penjelasan mengenai arah pengelolaan, penerima manfaat, dan dampak sosial dari wakaf uang yang dihimpun. Rasiam et al. menjelaskan bahwa efektivitas *campaign* filantropi dipengaruhi oleh kemampuan lembaga membangun narasi manfaat dan menunjukkan dampak sosial program kepada

[22] Adistii et al., "Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang."

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

masyarakat.[23] Hal ini menegaskan bahwa narasi manfaat menjadi unsur penting dalam membangun keyakinan calon wakif. Semakin jelas manfaat program yang dikomunikasikan, semakin besar peluang masyarakat untuk melihat wakaf uang sebagai instrumen yang nyata, produktif, dan relevan dengan kebutuhan sosial. Dengan demikian, *campaign* berbasis manfaat menjadi jembatan antara nilai keagamaan wakaf dan kebutuhan masyarakat terhadap transparansi dampak program.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa LWMT juga melakukan strategi penghimpunan melalui seminar, sosialisasi, booth edukasi, dan kolaborasi dengan lembaga seperti Bank Indonesia, MES, dan perguruan tinggi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan wakaf uang tidak hanya dilakukan secara digital, tetapi juga melalui pendekatan langsung kepada masyarakat. Pendekatan langsung dianggap penting untuk membangun kedekatan emosional, memperkuat *trust*, dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang. Dalam perspektif *fundraising*, kombinasi antara pendekatan digital dan pendekatan langsung dianggap lebih efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas sekaligus membangun hubungan sosial yang lebih kuat.

Secara reflektif, strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT menunjukkan adanya integrasi antara *community-based fundraising*, *digital fundraising*, dan edukasi literasi wakaf. Strategi tersebut tidak dapat dilepaskan dari karakter LWMT sebagai lembaga berbasis pendidikan dan komunitas, sehingga pendekatan komunitas menjadi fondasi awal karena relasi sosial antara lembaga, wali murid, dan masyarakat telah terbentuk melalui kepercayaan serta kedekatan emosional. Sementara itu, pemanfaatan kanal digital memperluas jangkauan penghimpunan dan memperkuat aksesibilitas wakif. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penghimpunan wakaf uang tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kanal digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga membangun *trust*, kedekatan komunitas, edukasi wakaf, dan *campaign* berbasis manfaat sosial sebagai dasar pengembangan *fundraising* yang berkelanjutan.

B. Kendala dan Hambatan yang Dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama yang dihadapi LWMT dalam penghimpunan wakaf uang adalah rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf uang. Sebagian besar masyarakat masih memahami wakaf dalam bentuk konvensional seperti tanah, masjid, madrasah, atau bangunan fisik lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan wakaf uang belum sepenuhnya dipahami sebagai instrumen filantropi Islam yang fleksibel dan produktif. PS selaku pengelola menyampaikan: "*Kendala terbesar dalam penghimpunan wakaf*

[23] Rasiam et al., "Integration of New Media and Prophetic Communication Enhanced for Zakah, Infāq, Ṣadaqah, and Waqf Fundraising."

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

uang adalah rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf uang. Sebagian masyarakat masih lebih mengenal wakaf dalam bentuk tanah, masjid, atau bangunan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan penghimpunan wakaf uang di LWMT. Temuan ini memperlihatkan bahwa tantangan penghimpunan wakaf uang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis *fundraising*, tetapi juga berkaitan dengan perubahan paradigma masyarakat terhadap konsep wakaf itu sendiri. Dalam konteks filantropi Islam modern, wakaf uang masih dianggap sebagai konsep baru oleh sebagian masyarakat, khususnya di daerah yang tingkat literasi ZISWAF-nya masih rendah.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Noor Sayuti yang menyatakan bahwa rendahnya literasi wakaf menjadi salah satu penyebab belum optimalnya realisasi potensi wakaf di Indonesia. Masyarakat masih cenderung memahami wakaf dalam bentuk aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, sehingga wakaf uang belum sepenuhnya dipahami sebagai instrumen wakaf produktif yang fleksibel dan inklusif.[24]

Hasil wawancara dengan pengelola juga menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih familiar dengan zakat, infak, dan sedekah dibandingkan wakaf uang. Hal tersebut menyebabkan edukasi menjadi pekerjaan besar yang harus dilakukan secara berkelanjutan oleh lembaga wakaf. RT selaku Ketua Pengelola menyampaikan bahwa secara data literasi ZISWAF di Kalimantan Tengah masih tergolong rendah sehingga lembaga perlu terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Adistii et al. yang menjelaskan bahwa rendahnya literasi wakaf uang menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam wakaf produktif di Indonesia.[25]

Dalam perspektif teori literasi filantropi Islam, pemahaman masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keputusan seseorang dalam melakukan wakaf uang. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme wakaf uang, maka semakin besar pula peluang masyarakat untuk berpartisipasi sebagai wakif. Oleh karena itu, proses *fundraising* wakaf uang tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penghimpunan dana, tetapi juga proses edukasi sosial dan dakwah ekonomi Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Masrizal yang menjelaskan bahwa pengembangan wakaf uang membutuhkan pendekatan literasi yang berkelanjutan agar masyarakat memahami fungsi wakaf sebagai instrumen

[24] Muhammad Noor Sayuti, "Tantangan Wakaf Di Indonesia," dalam Mengapa Harus Wakaf?, ed. Ali Sodiqin dan Khalish Khairina (Lhokseumawe: FEBI IAIN Lhokseumawe, 2022).

[25] Adistii et al., "Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang."

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

pemberdayaan sosial dan ekonomi.[26]

Selain rendahnya literasi, kendala lain yang dihadapi LWMT adalah membangun kepercayaan masyarakat *(institutional trust)* sebagai lembaga wakaf yang relatif baru. RT selaku Ketua Pengelola menjelaskan bahwa masyarakat perlu diyakinkan bahwa dana wakaf dikelola secara amanah, transparan, dan memberikan manfaat nyata. RT menyampaikan: "*Masyarakat perlu diyakinkan bahwa dana wakaf dikelola secara amanah, transparan, produktif, dan memberikan manfaat nyata.*"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *trust* atau kepercayaan publik menjadi faktor penting dalam penghimpunan wakaf uang. Dalam teori *fundraising* modern, *trust* merupakan elemen utama yang menentukan keberhasilan penghimpunan dana filantropi. Masyarakat cenderung memberikan donasi atau wakaf kepada lembaga yang dianggap memiliki kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas yang baik. Penelitian Ahmad dan Rusdianto menjelaskan bahwa transparansi laporan dan akuntabilitas lembaga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam melakukan wakaf uang.[27]

Sebagai lembaga yang masih berkembang, LWMT menghadapi tantangan dalam membangun legitimasi sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penguatan *trust* dilakukan melalui legalitas lembaga, audit internal, penyusunan standar operasional prosedur, publikasi laporan keuangan, dan transparansi program. Berdasarkan hasil wawancara, LWMT telah memperoleh izin resmi dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan mulai melakukan audit internal sebagai bagian dari penguatan tata kelola lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola kelembagaan menjadi bagian penting dalam strategi menghadapi hambatan penghimpunan wakaf uang.

Dalam konteks pengelolaan filantropi Islam, akuntabilitas lembaga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan *fundraising*. Kachkar menjelaskan bahwa lembaga wakaf modern perlu membangun sistem tata kelola yang profesional agar mampu meningkatkan kepercayaan publik dan menjaga keberlanjutan penghimpunan dana.[28] Oleh karena itu, penguatan tata kelola di LWMT tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan administratif, tetapi juga sebagai strategi membangun kredibilitas lembaga di

---

[26] Masrizal et al., "Investigating the Determinants of Cash Waqf Intention: An Insight from Muslims in Indonesia," Journal of Islamic Monetary Economics and Finance 9, no. 1 (2023): 17–38, https://doi.org/10.21098/jimf.v9i1.1607.

[27] Ahmad dan Rusdianto, "Impact of Transparency and Accountability on Trust and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions."

[28] Omar Ahmad Kachkar, "Towards the Establishment of Cash *Waqf* Microfinance Fund for Refugees," *ISRA International Journal of Islamic Finance* 9, no. 1 (2017): 81–86, https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-007.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

mata masyarakat.

Selain hambatan literasi dan *trust,* hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dalam penggunaan *platform* digital penghimpunan wakaf uang. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat lebih memilih QRIS dibandingkan *platform* digital seperti Satu Wakaf karena dianggap lebih praktis dan sederhana. PS selaku pengelola menjelaskan bahwa *platform* Satu Wakaf memerlukan pengisian data tambahan sehingga sebagian masyarakat merasa prosesnya lebih panjang dibandingkan QRIS.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan dan kemudahan akses layanan memiliki pengaruh terhadap perilaku wakif dalam menggunakan kanal digital. Dalam teori *digital fundraising*, *user experience* menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada *platform* filantropi digital. Akbar dan Zaerofi menjelaskan bahwa masyarakat cenderung memilih layanan transaksi yang cepat, sederhana, dan mudah digunakan.[29] Oleh karena itu, meskipun digitalisasi membuka peluang besar dalam penghimpunan wakaf uang, lembaga tetap perlu memperhatikan aspek kemudahan penggunaan layanan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru bagi lembaga wakaf. FK selaku pengelola menjelaskan bahwa penghimpunan wakaf uang tidak dapat dilakukan secara monoton karena masyarakat dan perkembangan zaman terus berubah. FK menyampaikan bahwa lembaga harus terus mengikuti inovasi digital agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *digital fundraising* membutuhkan inovasi berkelanjutan agar tetap relevan dengan perilaku masyarakat modern.

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, LWMT melakukan beberapa upaya seperti memperkuat edukasi publik, meningkatkan transparansi, mengoptimalkan media digital, dan memperluas kolaborasi kelembagaan. Edukasi dilakukan melalui seminar, sosialisasi, media sosial, *website*, video edukasi, serta kolaborasi dengan lembaga seperti Bank Indonesia, MES, dan perguruan tinggi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa strategi menghadapi hambatan penghimpunan tidak hanya dilakukan melalui *campaign* digital, tetapi juga melalui pendekatan edukatif dan interaktif kepada masyarakat.

Selain itu, LWMT juga mengembangkan *campaign* berbasis manfaat program agar masyarakat dapat melihat dampak nyata dari pengelolaan wakaf uang. Dalam teori *fundraising*, pendekatan berbasis manfaat dinilai lebih efektif karena masyarakat cenderung tertarik pada program yang memiliki dampak sosial nyata. Rasiam menjelaskan bahwa *campaign* filantropi yang menunjukkan dampak sosial program memiliki pengaruh

[29] Akbar dan Zaerofi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang menggunakan Aplikasi Wakaf".

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

lebih besar dalam meningkatkan keterlibatan donatur.[30] Dengan demikian, penguatan narasi manfaat menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi hambatan penghimpunan wakaf uang di LWMT.

Secara reflektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala penghimpunan wakaf uang di LWMT tidak hanya berasal dari aspek internal lembaga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti rendahnya literasi masyarakat, perubahan perilaku digital, dan kebutuhan membangun *institutional trust*. Persoalan *fundraising* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan lembaga menghimpun dana, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan membangun pemahaman, kepercayaan publik, dan kesiapan masyarakat dalam menggunakan layanan digital. Oleh karena itu, strategi menghadapi hambatan perlu dilakukan secara terintegrasi melalui penguatan edukasi wakaf, inovasi layanan digital, transparansi tata kelola, dan pengembangan *campaign* berbasis manfaat sosial. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi LWMT dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan ekosistem wakaf uang yang lebih matang, adaptif, dan dipercaya masyarakat.

C. Analisis Evaluasi Strategi dalam Penghimpunan Wakaf Uang

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi penghimpunan wakaf uang pada LWMT menunjukkan bahwa setiap strategi memiliki tingkat efektivitas yang berbeda. Evaluasi dilakukan dengan melihat respons masyarakat, kemudahan akses wakif, jangkauan komunikasi, tingkat kepercayaan, serta kemampuan strategi dalam mendorong partisipasi wakif. RT selaku Ketua Pengelola menyampaikan: "*Evaluasi dilakukan dengan melihat strategi mana yang sudah berjalan baik dan strategi mana yang belum optimal.*" Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi *fundraising* di LWMT tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga digunakan untuk membaca efektivitas strategi yang telah diterapkan. Dalam perspektif manajemen strategi, evaluasi diperlukan untuk menilai kesesuaian antara tujuan lembaga, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang dicapai. Xiu-bao Yu menjelaskan bahwa evaluasi strategi berfungsi memastikan agar strategi organisasi tetap relevan dengan perubahan lingkungan dan tujuan yang hendak dicapai.[31] Dengan demikian, evaluasi *fundraising* wakaf uang di LWMT tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang dihimpun, tetapi juga dari efektivitas pendekatan, kelemahan strategi, dan peluang perbaikan kelembagaan.

---

[30] Rasiam et al., "Integration of New Media and Prophetic Communication Enhanced for Zakah, Infāq, Ṣadaqah, and Waqf Fundraising."

[31] Xiu-bao Yu, *The Fundamental Elements of Strategy: Concepts, Theories and Cases,* (Springer Singapore, 2021), https://doi.org/10.1007/978-981-33-4713-7.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582



Gambar 4. Model Evaluasi Strategi Penghimpunan Wakaf Uang LWMT

Gambar 4 menunjukkan alur evaluasi strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT, mulai dari identifikasi strategi yang digunakan, penilaian terhadap efektivitas kanal dan pendekatan, pembacaan hasil evaluasi, hingga perumusan arah perbaikan strategi. Model tersebut menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan untuk menilai capaian penghimpunan dana, tetapi juga untuk membaca kekuatan, kelemahan, dan peluang pengembangan strategi secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa *community-based fundraising* merupakan strategi yang relatif paling efektif pada tahap awal penghimpunan wakaf uang. Strategi ini berhasil karena bertumpu pada komunitas internal, terutama wali murid Sekolah Sahabat Alam dan lingkungan Yayasan Mutiara Tarbiyah, yang telah memiliki kedekatan emosional dan kepercayaan terhadap lembaga. Ukuran keberhasilannya terlihat dari kemudahan lembaga membangun komunikasi, menjelaskan program wakaf, dan memperoleh penerimaan awal dari komunitas yang sudah mengenal visi pendidikan yayasan. Namun demikian, strategi ini memiliki keterbatasan apabila hanya bergantung pada komunitas internal. Ketergantungan pada jaringan wali murid dapat membatasi perluasan basis wakif, sehingga LWMT perlu mengembangkan penghimpunan kepada

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

masyarakat umum, mitra kelembagaan, dan jejaring komunitas yang lebih luas.

Evaluasi terhadap *digital fundraising* menunjukkan hasil yang beragam, karena setiap kanal digital memiliki fungsi dan tingkat efektivitas yang berbeda. QRIS dinilai relatif efektif sebagai kanal transaksi karena sederhana, cepat, dan mudah digunakan oleh wakif. Temuan ini sejalan dengan Akbar dan Zaerofi yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi wakaf.[32] Akan tetapi, *platform* digital yang membutuhkan pengisian data lebih panjang belum sepenuhnya optimal karena sebagian masyarakat cenderung memilih layanan yang lebih ringkas. Sementara itu, *website* dan media sosial lebih dominan berfungsi sebagai sarana edukasi, publikasi program, *branding* kelembagaan, dan penguatan transparansi, bukan sebagai kanal penghimpunan utama. Rasiam et al. menjelaskan bahwa integrasi media baru dalam *fundraising* ZISWAF dapat memperkuat komunikasi lembaga dengan masyarakat jika digunakan untuk menyampaikan pesan edukatif, persuasif, dan berbasis nilai.[33] Oleh karena itu, *digital fundraising* di LWMT perlu dievaluasi berdasarkan dua fungsi, yaitu sebagai kanal transaksi dan sebagai media literasi publik.

Evaluasi strategi juga menunjukkan bahwa penguatan tata kelola menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. RT selaku Ketua Pengelola menyampaikan: "Pengembangan ke depan diarahkan pada tata kelola yang lebih rapi, penyusunan standar operasional prosedur, peningkatan kualitas laporan, dan penguatan program." Kutipan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi LWMT tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah penghimpunan, tetapi juga pada pembenahan sistem kelembagaan. Sebagai lembaga wakaf yang masih berkembang, LWMT perlu terus memperkuat transparansi, akuntabilitas, laporan program, dan standar operasional kelembagaan. Rusdianto menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas memiliki pengaruh penting terhadap kepercayaan serta intensi masyarakat untuk berwakaf uang.[34] Dengan demikian, keberhasilan *fundraising* wakaf uang di LWMT tidak dapat dilepaskan dari *institutional trust.* Semakin kuat tata kelola dan keterbukaan informasi lembaga, semakin besar peluang masyarakat untuk mempercayakan wakaf uangnya kepada

[32] Akbar dan Zaerofi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang menggunakan Aplikasi Wakaf."

[33] Rasiam et al., "Integration of New Media and Prophetic Communication Enhanced for Zakah, Infāq, Ṣadaqah, and Waqf Fundraising."

[34] Ahmad dan Rusdianto, "Impact of Transparency and Accountability on *Trust* and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions."

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

LWMT.

Selain itu, evaluasi terhadap *campaign* berbasis manfaat menunjukkan bahwa calon wakif cenderung lebih responsif ketika lembaga mampu menjelaskan tujuan pengelolaan wakaf, penerima manfaat, dan dampak sosial yang dihasilkan. Strategi ini dinilai lebih kuat dibandingkan ajakan wakaf yang hanya bersifat normatif, karena masyarakat membutuhkan bukti mengenai manfaat nyata dari dana wakaf yang dihimpun. Di sisi lain, rendahnya literasi masyarakat masih menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas penghimpunan. Masrizal et al. menjelaskan bahwa intensi masyarakat untuk berwakaf uang dipengaruhi oleh pemahaman, kepercayaan, dan faktor religiusitas yang mendorong keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf uang.[35] Oleh karena itu, edukasi wakaf uang melalui seminar, sosialisasi, media sosial, dan kolaborasi kelembagaan perlu terus dilakukan secara berkelanjutan.

Secara reflektif, evaluasi strategi penghimpunan wakaf uang di LWMT menunjukkan bahwa strategi yang relatif paling berhasil adalah pendekatan komunitas, penggunaan QRIS, dan *campaign* berbasis manfaat program. Sementara itu, strategi yang masih perlu dioptimalkan meliputi perluasan penghimpunan di luar komunitas internal, pemanfaatan *website* dan media sosial sebagai kanal konversi wakif, serta penyederhanaan *platform* digital yang masih dianggap kurang praktis oleh sebagian masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan *fundraising* wakaf uang tidak cukup diukur dari keberadaan program atau kanal penghimpunan, tetapi juga dari kemampuan lembaga membaca efektivitas setiap strategi, memahami keterbatasannya, dan merumuskan arah perbaikan yang tepat. Dengan demikian, evaluasi strategi menjadi instrumen penting bagi LWMT untuk menjaga relevansi program, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat keberlanjutan wakaf uang berbasis pendidikan melalui integrasi kedekatan komunitas, kemudahan digital, transparansi kelembagaan, dan edukasi publik secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penghimpunan wakaf uang pada Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah (LWMT) Kalimantan Tengah dilakukan melalui integrasi *community-based fundraising, digital fundraising*, dan edukasi literasi wakaf. Penghimpunan dimulai dari komunitas internal dan dikembangkan melalui penggunaan QRIS, media sosial, *website*, serta pendekatan langsung melalui sosialisasi dan kolaborasi kelembagaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam wakaf uang. Kendala utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi masyarakat mengenai wakaf uang, tantangan membangun *institutional trust,* serta hambatan penggunaan

[35] Masrizal et al., "Investigating the Determinants of Cash Waqf Intention." 24.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

platform digital. Oleh karena itu, LWMT melakukan penguatan edukasi publik, peningkatan transparansi lembaga, dan optimalisasi media digital dalam proses *fundraising*. Evaluasi strategi dilakukan secara adaptif dengan menyesuaikan perkembangan teknologi dan perilaku masyarakat melalui penguatan pendekatan komunitas, transparansi pengelolaan, dan pengembangan *fundraising* berbasis manfaat program. Dengan demikian, keberhasilan penghimpunan wakaf uang tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga membangun *trust,* edukasi, dan hubungan sosial yang berkelanjutan dengan masyarakat.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan *fundraising* wakaf uang tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan instrumen digital, tetapi juga oleh kombinasi modal sosial, kepercayaan publik, literasi wakaf, dan inovasi kelembagaan. Integrasi antara *community-based fundraising*, *digital fundraising*, dan edukasi wakaf menunjukkan bahwa strategi penghimpunan wakaf uang perlu dibangun melalui pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berakar pada hubungan sosial dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian *fundraising* wakaf uang, khususnya pada lembaga wakaf berbasis pendidikan.

Penelitian ini merekomendasikan agar LWMT terus memperkuat inovasi *digital fundraising*, meningkatkan literasi wakaf masyarakat, memperluas kolaborasi kelembagaan, serta mengembangkan tata kelola yang lebih profesional dan transparan guna meningkatkan keberlanjutan penghimpunan wakaf uang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas *fundraising* wakaf uang berbasis digital dengan pendekatan dan objek penelitian yang lebih luas. Dengan demikian, pengembangan strategi penghimpunan wakaf uang yang adaptif, edukatif, dan berbasis *trust* menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan wakaf produktif di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, Hendri Hermawan, Muhammad Shulthoni, dan Zohaib Hassan Sain. "Transformation of Cash Waqf Management in Indonesia: Insights into the Development of Digitalization." Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship 3, no. 1 (2024): 50–66. https://doi.org/10.20885/RISFE.vol3.iss1.art4.

Adistii, Dinda, Dewi Susilowati, dan Permata Ulfah. "Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang." Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia 5, no. 2 (2021): 122–137. https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

Agita, Ghea, dan Moch. Khoirul Anwar. "Strategi Manajemen Fundraising Wakaf oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar dalam Optimalisasi Wakaf Uang." Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam 4, no. 2 (2021): 1–12. https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p1-12.

Ahmad, Zulfikar Ali, dan Rusdianto. "Impact of Transparency and Accountability on *Trust* and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions." Shirkah: Journal of Economics and Business 5, no. 2 (2020): 197–227. https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i2.317.

Akbar, Taufik, dan Afif Zaerofi. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang Menggunakan Aplikasi Wakaf." Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis 8, no. 2 (2025): 89–109. https://doi.org/10.30598/manis.8.2.89-109.

Azwar, Azwar, dan Gunawan Baharuddin. "Peluang, Tantangan, dan Strategi Peningkatan Literasi Wakaf di Kalangan Generasi Z." Tijarah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah 1, no. 1 (2024): 77–89.

Canggih, Clarashinta, Imron Mawardi, Zaimy Johana Johan, dan Yan Putra Timur. "Digital Transformation of Islamic Endowments (Waqf): What Appeals to Generation Z in e-Cash Waqf?" Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence 11, no. 3 (2025): 337–352. https://doi.org/10.20473/jisebi.11.3.337-352.

Fikri, Fikri, Muhammad Noor Sayuti, Zulkifli, dan Muzalifah. "Utilizing Cash Waqf Through Multipurpose Micro Financing at the Mutiara Tarbiyah Waqf Institution." Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA) 5, no. 2 (2024): 227–245. https://doi.org/10.15642/mzw.2024.5.2.227-245.

Fitriyah. "Fundraising: Crowdfunding Waqf Model (CWM) to Increase Waqf Funds Based Internet Platform." Istismar: Jurnal Ekonomi Syariah 1, no. 1 (2019): 25–36. https://doi.org/10.32764/istismar.v1i1.302.

Juliana, Juliana, Muhammad Jihan, Rida Rosida, Shafinar Ismail, Mumuh Muhammad, dan Tony Seno Aji. "The COVID-19 Pandemic and the Intention of Cash Waqf: Approach to Theory of Reason Action, Level of Religiosity and *Trust* in Institutions." Al-Uqud: Journal of Islamic Economics 7, no. 1 (2023): 138–153. https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p138-153.

Kachkar, Omar Ahmad. "Towards the Establishment of Cash Waqf Microfinance Fund for Refugees." ISRA International Journal of Islamic

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

Finance 9, no. 1 (2017): 81–86. https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-007.

Kahf, Monzer. "Waqf: A Quick Overview." Journal of Islamic Economics 12, no. 2 (2019).

Masrizal, Masrizal, Nurul Huda, Arridha Harahap, Budi Trianto, dan Tasiu Tijjani Sabiu. "Investigating the Determinants of Cash Waqf Intention: An Insight from Muslims in Indonesia." Journal of Islamic Monetary Economics and Finance 9, no. 1 (2023): 17–38. https://doi.org/10.21098/jimf.v9i1.1607.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Ningsih, Surtiya, Jelita, Zulkifli, dan Tri Hidayati. "Potensi Pengembangan Wakaf Uang di Lembaga Wakaf Mutiara Tarbiyah Kota Palangka Raya." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 11, no. 4 (2025). https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17941.

Paramita, Shelma Turna Prajna, dan Siti Alfia Ayu Rohmayanti. "Efektivitas Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) melalui QRIS Dompet Dhuafa dalam Perspektif Ekonomi Syariah." JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner 4, no. 1 (2025).

Rahmatullah, Rahmatullah, dan Bintang Ramadhan Putra. "Digital Fundraising Model of Cash Waqf." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6, no. 3 (2020): 553–565. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1382.

Rasiam, Rasiam, Umiyati, Habibullah, Dimas Kenn Syahrir, dan Muhammad Said. "Integration of New Media and Prophetic Communication Enhanced for Zakah, Infāq, Ṣadaqah, and Waqf Fundraising: A Case Study of Baitulmaal Munzalan Indonesia." JIL: Journal of Islamic Law 4, no. 1 (2023): 28–46. https://doi.org/10.24260/jil.v4i1.1167.

Redaksi BWI. "Materi Seri 3 2024: Proyeksi Wakaf Nasional 2024: Optimalisasi Wakaf Produktif dan Uang di Indonesia." Badan Wakaf Indonesia, 2024. https://www.bwi.go.id/9229/2024/03/20/materi-jawab-wakaf-online-seri-3-2024-proyeksi-wakaf-nasional-2024-optimalisasi-wakaf-produktif-dan-uang-di-indonesia/.

Sayuti, Muhammad Noor. "Tantangan Wakaf di Indonesia." Dalam Mengapa Harus Wakaf?, diedit oleh Ali Sodiqin dan Khalish Khairina. Lhokseumawe: FEBI IAIN Lhokseumawe, 2022.

Subagyo, A., dan I. Kristian. Metode Penelitian Kualitatif. Garut: CV Aksara Global Akademia, 2023.

Volume 7 No. 1 Mei 2026
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v7i1.2582

Yu, Xiu-bao. The Fundamental Elements of Strategy: Concepts, Theories and Cases. Singapore: Springer Singapore, 2021. https://doi.org/10.1007/978-981-33-4713-7.